

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Kemampuan menangkap gejala-gejala kejiwaan dari orang lain, oleh pengarang kemudian diolah dan diindahakan serta diekspresikan dalam proses kreatif cipta sastra sehingga lahirlah karya sastra sebagai buah kontemplatif sang pengarang. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan yang semula mengendap dalam jiwa pengarang telah beralih menjadi suatu *master piece* cipta sastra yang terproyeksikan lewat ciri-ciri kejiwaan para tokoh imajinernya.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa, (Sumardjo & Saini, 1997: 3-4).

Dalam bidang pendidikan, kita meningkatkan sastra sebagai salah satu bidang studi yang berbeda dengan Biologi, Sejarah, dan Olahraga. Tetapi suatu

hal yang tidak boleh kita lupakan, bahwa sastra itu secara fundamental adalah suatu yang kita terlibat secara sukarela atau spontan dan tidak mempersoalkan apakah kita sebagai produsen atau konsumen, karena sastra bagian dari kehidupan manusia, berbicara dan memperjuangkan kepentingan hidup manusia. Jadi sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (Imajinatif). Kata betul-betul terpilih agar memiliki kepuasan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun memiliki kekuatan yang sangat imajinatif. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (Rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak karena itu kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif, (Waluyo, 1987: 1).

Makna berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya makna, pembaca atau pendengar dapat mengetahui informasi sama halnya dengan makna kontekstual. Makna kontekstual memiliki peranan penting dalam suatu sastra. Dengan menggunakan makna kontekstual pembaca atau pendengar memahami situasi dan tempat terjadinya ujaran sehingga dengan mudah pembaca atau pendengar mendapatkan informasi dari suatu karya sastra. Namun, Kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan isi tulisan, membuat pemakaian makna kontekstual sering tidak menjadi acuan dalam pemahaman teks sastra.

Pemaknaan puisi dalam sudut pandang pembaca tentunya sangat variatif. Namun pada hakikatnya, sebuah karya sastra haruslah dilihat jiwa pengarang yang bergejolak dalam isi puisi sebagai sebuah pesan yang terimplisit. Menurut Ferdinand de Saussure, makna merupakan ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistic, (Chaer, 2014: 287).

Sebuah karya sastra sangat diperlukan makna kontekstual untuk memahami isi dari suatu tulisan sehingga pembaca atau pendengar tidak mengalami kesulitan dalam memahami suatu teks sastra dengan pemilihan kata yang berbeda dari makna sebenarnya. Puisi “Gemirisik Ilalang Padang Sabana” karya Agust Dapa Loka merupakan karya sastra yang membawa jiwa pembaca dalam spirit jiwa nasionalisme dan kontekstual lokalitas kedaerahan (Sumba). Lokalitas Sumba merupakan daerah tempat kelahiran penulis sebagai kritik, refleksi dan harapan serta usul-saran kepada pembaca terhadap realitas sosial. Makna kontekstual (lokalitas) adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan situasional antara ujaran dan konteks. Hal tersebut tertuang dalam puisi “*Gemirisik Ilalang Padang Sabana*”. Sebagai warga negara Indonesia, dan khususnya sebagai manusia yang hidup memiliki banyak perasaan tentang dunia sekitar mengalami masalah kedaerahan yang berkaitan dengan pemerintahan daerah yang tidak sosis dalam perlakuan yang tidak adil menganggap masyarakat itu tidak ada dan membiarkan daerah begitu penuh dengan tangisan suara masyarakat yang menuntut ketidakadilan terhadap berbagai pihak, sementara di lain pihak masyarakat tetap ada.

Puisi-puisi yang dibangun di dalam Puisi Gemerisik Ilalang Padang Sabana mengangkat tentang dunia yang sangat indah namun cukup menggetarkan jiwa pada pesona budaya Tanah Marapu serta konteks kehidupan ril dari kota ke desa. fenomena-fenomena yang dibangun dalam antologi puisi tersebut sebagai sebuah proses refleksi pengarang menggugah pembaca tentang arti kehidupan sesungguhnya tentang Sumba *tanah marapu* sebagai kontekstual lokalitas yang dibangun didalam antologi puisi tersebut menghantar pribadi untuk menggauli buku Puisi “Gemerisik Ilalang Padang Sabana” karya Agust Dapa Loka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kontekstual yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kontekstusl lokalitas Sumba dalam Puisi Gemerisik Ilalang Padang Sabana.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna kontekstual Lokalitas Sumba dalam Puisi Gemerisik Ilalang Padang Sabana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk memperkaya ilmu dan dunia pendidikan pada umumnya

dan pemahaman tentang psikologi sastra dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai individu dan sosial.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

- a. Dapat mengetahui makna kontekstual yang terkandung dalam buku puisi Karya Agust Dapa Loka
- b. Menjadi pedoman dan motivasi yang hidup dalam berpikir dan bertindak melalui karya tulis

2. Bagi Pencinta Karya Sastra

- a. Sebagai masukan bagi pecinta karya sastra dalam meningkatkan dalam menggauli dan menghidupi dunia sastra
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme menciptakan suatu hasil karya sastra.

3. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan standar kualitas pendidikan kesusastraan Pribadi dalam aplikasi kenyataan hidup.
- b. Untuk menambah wawasan berpikir tentang makna kontekstual dalam suatu karya sastra.